

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan usaha ayam pedaging tidak terlepas dari keberadaan ransum sebagai salah satu penunjang utama dalam proses produksi. Penggunaan ransum dalam biaya produksi mencapai 70-75 % (Sunarso dan Christiyanto, 2004). Pada umumnya bahan ransum yang digunakan untuk unggas sebagian besar juga dikonsumsi oleh manusia serta penyediaan bahan ransum unggas sebagian masih didatangkan dari negara lain. Hal ini menyebabkan harganya jauh lebih mahal, karena adanya persaingan kebutuhan dengan manusia dan meningkatnya biaya transportasi.

Biaya pakan yang terlalu tinggi mendorong untuk dilakukannya efisiensi. Pemanfaatan limbah pertanian dapat dijadikan alternatif tepat untuk menekan tingginya biaya ransum salah satunya adalah daun pepaya. Daun pepaya efektif digunakan sebagai bahan pakan alternatif karena harganya murah, mudah di dapat dan banyak khasiatnya, yang diharapkan dapat meningkatkan tampilan produksi (performa) ayam pedaging. Produksi tanaman pepaya di provinsi Riau menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2015 adalah 7.038 ton/Ha dengan produksi terbanyak berada di Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 1.641 ton/Ha (BPS Provinsi Riau, 2016).

Daun pepaya memiliki kandungan protein yang cukup tinggi yaitu 21,89%, yang diambil pada batang ke 17 dari pucuknya ke bawah sampai pada daun yang masih hijau (Laboratorium Nutrisi dan Makanan Ternak Jurusan Peternakan, Universitas Tadulako, 2005). Onyimonyi and Ernest (2009) melaporkan bahwa tepung daun pepaya mengandung protein 30,12%, air 10,20%, serat kasar 5,60%,

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekstrak eter 1,20%, abu 8,45% dan BETN 44,43%. Nwofia *et al.* (2012) daun pepaya mengandung β karoten sebanyak 644,10666,67 IU/100 g, vitamin C 25,23-38,13 mg/100 g, niacin 0,35-0,43 mg/100 g, thiamine 0,43-0,46 mg/100 g dan riboflavin 0,12-0,15 mg/100 g. β karoten dan vitamin C diketahui selain bersifat antioksidan juga bersifat sebagai antilipid. Kandungan protein yang cukup tinggi pada daun pepaya dapat digunakan sebagai bahan penyusun ransum.

Menurut Newman (1988), yang disitasi oleh Kamaruddin dan Salim (2000), daun pepaya mengandung enzim *papain* yang mempunyai fungsi sama dengan enzim proteolitik. *Papain* merupakan enzim yang mengurai protein pada ikatan-ikatan peptidanya, terutama melonggarkan dan memutuskan ikatan yang mempunyai asam amino *lisin* dan *arginin*. Enzim *khimopapain*, *papain* dan *lipase* yang terdapat dalam daun pepaya dapat membantu memecah ikatan kompleks nutrisi ransum sehingga meningkatkan pencernaan dan efisiensi pemanfaatan nutrisi ransum (Widodo, 2005).

Sarjuni *dkk.* (2011), melaporkan bahwa pemberian tepung daun pepaya sampai level 9% dalam ransum berpengaruh nyata terhadap konsumsi ransum, penambahan bobot badan dan konversi ransum ayam broiler. Selanjutnya, Sudjatinah *dkk.* (2005); Hamadi (2015) melaporkan bahwa pemberian rebusan ekstrak daun pepaya sampai 25 ml dan 35 ml yang ditambahkan ke dalam air minum, tidak memberikan pengaruh nyata terhadap performa ayam pedaging. Namun demikian penelitian dengan penambahan tepung daun pepaya dalam bentuk pellet belum pernah dilakukan. Pemberian tepung daun pepaya dalam ransum ayam dapat diberikan dalam bentuk kering yaitu dalam bentuk pellet.

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pellet merupakan bentuk bahan pakan yang sedemikian rupa dari bahan konsentrat atau hijauan dengan tujuan untuk mengurangi sifat keambaan pakan (Parker, 1988). Jahan *dkk.* (2006) menyatakan bahwa pellet adalah hasil modifikasi dari mash yang dihasilkan dari pengepresan mesin pellet menjadi lebih keras. Menurut hasil sejumlah penelitian, manfaat *pelleting* adalah untuk memudahkan penanganan pakan dan meningkatkan performa ternak. *Pelleting* meningkatkan kepadatan dan daya alir, mencegah pakan tercecer dan diterbangkan angin serta meningkatkan konversi ransum. Peningkatan pencernaan, penurunan pemisahan bahan penyusun ransum, lebih sedikit energi untuk mencerna pakan, serta peningkatan palatabilitas.

Pellet memerlukan bahan perekat, salah satu bahan perekat yang dapat digunakan adalah molases. Menurut Cruger and Grueger (1984), molases merupakan substrat yang sering digunakan untuk fermentasi alkohol sebagai salah satu sumber karbohidrat yang mengandung gula, senyawa N, vitamin dan unsur-unsur kelumit.

Berdasarkan uraian di atas maka telah dilakukan penelitian tentang “Pemanfaatan Ransum Pellet Berbahan Tambahan Tepung Daun Pepaya (*Carica papaya*. L) dengan Level yang Berbeda terhadap Performa Ayam Pedaging”.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pakan pellet berbahan tambahan tepung daun pepaya (*Carica papaya*. L) terhadap performa ayam pedaging meliputi: pertambahan bobot badan (PBB), konsumsi ransum dan konversi ransum (*feed conversion ratio*) dengan level yang berbeda.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh pemberian pakan pellet berbahan tepung daun pepaya (*Carica papaya. L*) terhadap performa ayam pedaging, proses pembuatan pellet yang berbahan tepung daun pepaya (*Carica papaya. L*) dan penggunaan tepung daun pepaya (*Carica papaya. L*) sebagai pakan alternatif pada ayam pedaging.

1.4. Hipotesis Penelitian

Pemberian pellet berbahan tepung daun pepaya (*Carica papaya. L*) dapat meningkatkan performa ayam pedaging meliputi: penambahan bobot badan (PBB), konsumsi ransum dan menurunkan konversi ransum (*feed conversion ratio*).